

ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR, IMPOR, DAN INVESTASI (PMDN & PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI PAPUA PERIODE 2010-2020

Tince Rumalutur¹

tincerumalutur@feb.uncen.ac.id

Irmala Tri Wulandari²

Elsyan Rienette Marlissa³

Transna Putra Urip S⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010 sampai dengan 2020 secara parsial/individual. 2) Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010 sampai dengan 2020 secara simultan/serentak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial (individual) nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Sementara untuk variabel nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Sedangkan nilai investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Kemudian nilai investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. 2) Secara simultan (bersama-sama) nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Dengan meningkatnya nilai ekspor dan investasi PMDN, serta penurunan nilai impor dan investasi PMA akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Investasi PMDN, dan Investasi PMA.

PENDAHULUAN

Semenjak perang dingin telah usai, seluruh dunia dilanda oleh suatu arus perubahan yang bersifat global. Pada abad ke-21 perubahan demi perubahan terus terjadi, sehingga globalisasi menjadi topik yang sangat menarik untuk didiskusikan dalam berbagai macam bidang, termasuk di bidang ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang terus berusaha melakukan berbagai kiat pembangunan, terutama menekankan pembangunan pada bidang ekonomi. Jika perekonomian suatu negara bertumbuh secara signifikan disetiap tahunnya maka pertumbuhan ini akan menimbulkan dampak terhadap pembangunan diberbagai bidang menjadi lebih maju. Hal yang mendasari pembangunan ekonomi suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Untuk memperlancar proses pembangunan ekonomi dibutuhkan peran penting dari pertumbuhan ekonomi.

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

² Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

⁴ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi komoditi baik barang maupun jasa di tengah masyarakat yang diakibatkan oleh berkembangnya kegiatan dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011). Setiap negara ataupun daerah berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi.

Untuk mengetahui kemampuan ekonomi suatu negara maka parameter yang dapat digunakan yaitu PDB (Produk Domestik Regional Bruto), sedangkan untuk mengetahui kemampuan ekonomi di suatu wilayah maka parameter yang digunakan yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB yaitu totalitas nilai tambah sebagai dampak beraneka ragamnya kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan rentang waktu yang dihubungkan dengan kompetensi wilayah tersebut dalam mengelola sumber dayanya. Perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya mencerminkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu pedoman untuk membangun suatu wilayah dan dapat menggambarkan pengaplikasian kebijakan suatu wilayah. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah indikator yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Dalam pembahasan yang bertema pembangunan, perdagangan, dan ekonomi politik internasional, globalisasi menjadi salah satu kata yang amat sering dipakai. Dampak yang ditimbulkan dari globalisasi dibidang ekonomi, yaitu kegiatan perdagangan internasional menimbulkan kebebasan dimasyarakat, karena batas-batas wilayah bukan lagi menjadi hambatan untuk masyarakat dalam melakukan perdagangan. Dalam perdagangan ini terbentuk kerja sama regional, bilateral, maupun multilateral. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ekspor dan impor. Untuk mengembangkan perdagangan internasional maka ekspor dan impor sangat diperlukan dan keuntungan dapat diraih dengan melakukan spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2011). Keuntungan dari perdagangan internasional yaitu suatu negara berpeluang untuk dapat melakukan spesialisasi produksi barang dan jasa dengan harga relatif murah yang kemudian dapat diekspor ke luar negeri. Perdagangan internasional bermanfaat meningkatkan pemasukan dalam negeri, transaksi kapital, cadangan devisa, dan meningkatnya kesempatan kerja.

Kegiatan ekspor dan impor pada dasarnya mencerminkan bahwa keadaan setiap negara di dunia mempunyai karakteristik sumber daya yang berbeda-beda. Bagi negara yang menganut perekonomian bersifat terbuka seperti Indonesia, ekspor memegang peranan penting dan menjadi fokus utama pemerintah karena dengan melakukan aktivitas ekspor pemasukan devisa negara dapat meningkat. Devisa tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan membantu kegiatan impor dengan melengkapi penyediaan bahan baku dan barang modal yang diperlukan guna proses produksi yang menciptakan nilai tambah. Secara luas, ekspor berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberi andil besar terhadap pertumbuhan dan kestabilan perekonomian. Dengan adanya kegiatan impor, pemenuhan kebutuhan suatu negara dapat terpenuhi. Misalkan dalam suatu negara terjadi kekosongan stok produk yang tidak mampu dihasilkan oleh negara itu sendiri, maka impor menjadi jalan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selain ekspor dan impor, pertumbuhan ekonomi juga dukung kegiatan investasi. Perekonomian suatu negara bergantung pada investasi untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonomi, krisis, dan juga tantangan. Investasi di berbagai sektor ekonomi dapat dengan cepat membawa perubahan tantangan ekonomi yang dihadapi sebagai suatu bangsa. Investasi terbagi menjadi dua macam, diantaranya investasi yang dijalankan oleh pemerintah dan investasi yang dimiliki pihak swasta. Definisi dari investasi pemerintah yaitu investasi yang bersumber dari tabungan pemerintah dan bantuan luar negeri. Sedangkan investasi swasta dibedakan menjadi dua, yaitu investasi domestik atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan investasi asing atau PMA (Penanaman Modal Asing). Investasi swasta maupun investasi pemerintah datang dengan banyak manfaat, diantaranya terciptanya lapangan kerja yang lebih luas, meningkatkan pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan yang semakin berkurang, standar hidup meningkat, peningkatan PDB, dan lain-lain. Dalam pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah seperti di Provinsi Papua, investasi PMDN dan PMA menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan

jumlah output dan pendapatan. Oleh sebab itu, investasi PMDN dan PMA di Provinsi Papua perlu untuk ditingkatkan setiap tahunnya.

Struktur perekonomian Provinsi Papua bersifat *resourced based* karena hingga pada saat ini Provinsi Papua masih bertopang pada dua sektor unggulan yang bersumber dari sumber daya alam, yaitu sektor pertanian dan pertambangan. Berikut dibawah ini disajikan data ekspor, impor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020.

Tabel 1.
Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, Investasi PMDN, Investasi PMA, dan PDRB ADHK di Provinsi Papua Periode 2010-2020

Tahun	PDRB ADHK (Juta Rupiah)	Ekspor (Juta Rupiah)	Impor (Juta Rupiah)	Realisasi Investasi	
				PMDN (Juta Rupiah)	PMA (Juta Rupiah)
2010	110.808.176,61	46.999.046,91	9.740.485,38	2.401.060	8.251.496
2011	106.066.723,39	33.910.145,84	10.153.360,48	3.263.477	8.596.401
2012	107.890.942,59	24.281.055,26	9.271.361,59	8.353.523	11.120.015
2013	117.118.818,90	32.143.119,07	5.451.847,08	10.679.551	18.545.113
2014	121.391.233,95	17.091.171,05	11.190.904,76	19.437.376	29.563.670
2015	130.311.604,86	23.736.758,29	8.896.566,15	46.650.707	47.393.235
2016	142.224.930,67	25.377.053,61	9.309.077,44	59.483.954	70.378.818
2017	148.818.289,86	24.016.292,43	5.955.440,38	46.650.707	71.314.128
2018	159.790.310,18	33.525.497,17	6.457.711,09	10.462.000	1.132.270
2019	134.677.637,74	10.360.383,83	4.493.510,89	149.034.958	2.912.243.514
2020	137.677.571,32	15.756.452,25	2.802.533,86	2.722.182	567.671

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (data diolah), 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa selama kurun waktu sebelas tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua cenderung berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua berdasarkan perkembangan nilai PDRB ADHK selama tahun 2011-2018 mengalami peningkatan yang signifikan hingga ditahun 2018 menjadi puncak tertinggi pertumbuhan ekonomi Papua dengan nilai PDRB ADHK sebesar Rp159.790.310,18 juta. Pada tahun 2019 keadaan menjadi berbanding terbalik, nilai PDRB menurun sebesar Rp134.677.637,74 juta. Fenomena tersebut disebabkan karena produksi PT Freeport Indonesia tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -43,21% sebagai dampak proses transisi penggalian tambang yang dilakukan.

Berdasarkan PDRB ADHK menurut pengeluaran, keadaan tersebut berbanding lurus dengan komponen Ekspor Luar Negeri yang mengalami kontraksi sebesar -69,10%. Data BPS Provinsi Papua mencatat bahwa ekspor ditahun 2019 menjadi nilai ekspor terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp10.360.383,83 juta. Kenaikan dan penurunan nilai ekspor Provinsi Papua sangat dipengaruhi oleh volume dan harga ekspor komoditi Bijih Tembaga dan Konsentrat yang merupakan komoditi andalan ekspor Papua.

Secara umum, Impor Papua selama 11 tahun terakhir ini menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Berdasarkan kurun waktu 2010-2020, nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp11.190.904,76 juta dan pada tahun 2020 impor Papua tercatat sebagai impor terendah yakni sebesar Rp2.802.533,86 juta turun 43,8% dibanding nilai impor tahun 2019 sebesar Rp4.493.510,89 juta. Sebagian besar komoditas barang yang diimpor oleh PT Freeport Indonesia secara tidak langsung mengakibatkan nilai impor yang masuk melalui Pelabuhan Amamapare mengalami peningkatan.

Pergerakan nilai impor Provinsi Papua selama tahun 2018-2019 berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonominya. Dimana ketika impor mengalami peningkatan ditahun 2018, nilai PDRB ADHK juga turut mengalami peningkatan. Pada tahun berikutnya 2019, impor mengalami penurunan begitu pun halnya dengan nilai PDRB ADHK yang turut mengalami penurunan. Keadaan berbanding terbalik pada

tahun 2017 dan 2020, nilai impor mengalami penurunan sedangkan PDRB ADHK mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari sisi pengeluaran, di tengah terjadinya kontraksi ekspor luar negeri Papua yang cukup tajam di tahun 2019, investasi tetap menjadi sumber kontributor terbesar kedua. Berikutnya, PMA di sektor pertambangan khususnya pertambangan bawah tanah Grasberg di Kabupaten Mimika menyebabkan peningkatan investasi pada tahun 2019. Pemindahan kepemilikan utama perusahaan tambang terbesar di Papua kepada pemerintah Indonesia yang dapat terselesaikan dengan baik mengakibatkan perusahaan pertambangan memperoleh kepastian operasional jangka panjang. Dengan demikian kegiatan investasi dapat berjalan lancar. Nilai investasi di Papua sebagian besar diinvestasikan pada lapangan usaha Pertambangan mencapai 90,54%. Lainnya pada lapangan usaha Perkebunan, Peternakan, Industri Makanan, Tanaman pangan, dan Industri Kayu. Investasi paling kecil pada lapangan usaha Listrik, Gas, dan Air. Perkembangan nilai investasi PMDN dan PMA yang fluktuatif tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai investasi proyek PMDN dan PMA yang disetujui menurut realisasi di Provinsi Papua tahun 2010-2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Untuk investasi PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp149.034.958 juta dimana pada tahun ini investasi di Papua mengalami peningkatan yang sangat drastis jika dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Berbanding terbalik dengan tahun 2019, pada tahun 2020 investasi PMDN menurun drastis sebesar Rp2.722.182 juta. Sama halnya dengan investasi PMDN, nilai investasi PMA tertinggi juga terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp2.912.243.514 juta dan investasi PMA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp567.671 juta.

Perkembangan nilai investasi PMDN dan investasi PMA Provinsi Papua periode 2011-2016 berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2011-2016 terlihat bahwa nilai investasi PMDN dan nilai investasi PMA Provinsi Papua mengalami peningkatan signifikan, perkembangan tersebut berbanding lurus dengan perkembangan nilai PDRB ADHK yang juga mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2019, nilai investasi PMDN dan nilai investasi PMA meningkat tajam, namun tidak sebanding dengan nilai PDRB ADHK yang mengalami penurunan ditahun tersebut.

Distribusi investasi menduduki peringkat kedua dalam perhitungan PDRB Provinsi Papua ADHK menurut pengeluaran tahun 2010-2020, sedangkan untuk distribusi ekspor dan impor menduduki peringkat keempat dalam perhitungan PDRB Provinsi Papua ADHK menurut pengeluaran tahun 2010-2020. Intervensi pemerintah sebagai pengambil dan perumus kebijakan sangat diperlukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh kegiatan ekspor, impor, dan investasi mampu menyokong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua sehingga diharapkan ekspor, impor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua berkembang dengan baik. Dengan demikian pergerakan perkembangan pertumbuhan Provinsi Papua sepanjang periode 2016-2020 cenderung sangat fluktuatif seiring dengan perkembangan ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA yang juga berfluktuatif. Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi: “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Impor, dan Investasi (PMDN & PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Periode 2010-2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua tahun 2010-2020 secara parsial/individual.
- 2) Bagaimana pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua tahun 2010-2020 secara simultan/serentak.

Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan-pembatasan masalah tersebut yaitu, penelitian berfokus pada

ekspor, impor, dan investasi PMDN dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020. Nilai ekspor dan impor disini adalah data nilai ekspor dan impor khusus Provinsi Papua, sedangkan untuk investasi difokuskan pada investasi PMDN dan PMA yang ada pada data realisasi nilai investasi Provinsi Papua tahun 2010-2020.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan melakukan pembatasan-pembatasan masalah tertentu, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua tahun 2010-2020 secara parsial/individual.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua tahun 2010-2020 secara simultan/serentak.

Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Impor, dan Investasi (PMDN & PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Periode 2010-2020”, dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang mendalami dunia ekonomi yang lebih luas.

b) Kegunaan Praktis

• Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Provinsi Papua dalam pengambilan kebijakan dan perumusan strategi pengembangan ekspor, impor, investasi (PMDN & PMA), dan pertumbuhan ekonomi daerah dimasa mendatang.

• Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak berkepentingan mengenai pengaruh ekspor, impor, dan investasi (PMDN & PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Selain itu juga, bagi peneliti yang berencana melakukan penelitian yang serupa maka hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu Provinsi Papua. Data variabel-variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik Papua (<https://papua.bps.go.id>). Sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2010 sampai dengan 2020.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan kurun waktu tahun 2010-2020 (*time series*), yang terdiri dari data ekspor, impor, investasi PMDN, investasi PMA, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Papua, Selain itu peneliti juga mengambil data-data terkait melalui studi kepustakaan, baik yang bersumber dari jurnal, artikel, maupun referensi-referensi lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi/kepuustakaan yang telah dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Papua. Selain mengumpulkan data dari website resmi, peneliti juga mengumpulkan data penelitian dari beberapa pustaka teoritis baik jurnal, literatur, maupun buku-buku terkait dengan variabel ekspor, impor, investasi PMDN, investasi PMA, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua.

1. Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2014), persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat
- α = Nilai konstanta
- β_1 = Koefisien regresi pertama
- β_2 = Koefisien regresi kedua
- β_n = Koefisien regresi ke-n
- X_1 = Variabel bebas pertama
- X_2 = Variabel bebas kedua
- X_n = Variabel bebas ke-n

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan oleh Sugiyono maka dapat diturunkan persamaan regresi linier berganda yang merujuk pada tujuan dari penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Variabel Pertumbuhan Ekonomi
- α = Nilai konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel ekspor
- β_2 = Koefisien regresi variabel impor
- β_3 = Koefisien regresi variabel investasi PMDN
- β_4 = Koefisien regresi variabel investasi PMA
- X_1 = Variabel ekspor
- X_2 = Variabel impor
- X_3 = Variabel investasi PMDN
- X_4 = Variabel investasi PMA
- ε = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

Sebelum melakukan uji hipotesis maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel terjamin kelayakannya sebelum menjadi objek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam regresi linier berganda, uji asumsi normalitas suatu data mutlak diperlukan sebelum melakukan olah data berdasarkan model penelitian, pengujian diperlukan untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal.

Apabila nilai normalitas $> 0,05$ maka data yang digunakan telah berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai normalitas data $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan tidak layak untuk dimasukkan ke dalam model regresi linier berganda.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam pengujian multikolinieritas ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji multikolinieritas terpenuhi apabila angka VIF tidak melebihi 10, artinya jika $VIF < 10$ maka model tidak mengandung multikolinieritas dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model mengandung multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas muncul jika nilai varian dari variabel dependen meningkat. Meningkatnya varian dari variabel independen, maka varian dari variabel dependen tidak sama.

Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas maka dapat menggunakan metode grafik *scatterplot*, dan uji *white* dimana apabila nilai p-value observasi $R^2 >$ tingkat rasio kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5\%$) maka residual digolongkan homokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu sehingga uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan sebelum periode t pada model regresi linier. Untuk mengetahui autokorelasi maka cara yang digunakan adalah metode grafik dan uji d dari Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson < -2 artinya ada autokorelasi positif. Apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai $+2$ artinya tidak ada autokorelasi. Apabila nilai Durbin-Watson $> +2$ artinya ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas (ekspor, impor, PMDN, dan PMA) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- Hipotesis Parsial Pertama (Ekspor)
 - $H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Nilai Ekspor tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - $H_a : \beta_1 > 0$ (Nilai Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - Hipotesis Parsial Kedua (Impor)
 - $H_0 : \beta_2 \geq 0$ (Nilai Impor tidak berpengaruh atau berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - $H_a : \beta_2 < 0$ (Nilai Impor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - Hipotesis Parsial Ketiga (Investasi PMDN)
 - $H_0 : \beta_3 \leq 0$ (Nilai Investasi PMDN tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - $H_a : \beta_3 > 0$ (Nilai Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - Hipotesis Parsial Keempat (Investasi PMA)
 - $H_0 : \beta_4 \leq 0$ (Nilai Investasi PMA tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
 - $H_a : \beta_4 > 0$ (Nilai Investasi PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)
- Kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut :
- (1) Taraf signifikansi $\alpha = 10\% = 0,1$

Asumsi :

Apabila probabilitas $t > 0,1$ maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

(2) Perbandingan nilai t (tabel) dengan nilai t (hitung)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,1 maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,1 maka H_0 diterima.

b) Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan/serentak terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- Jika $H_5 : H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- Jika $H_5 : H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, (paling tidak satu variabel $\neq 0$)

Kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut :

1) Taraf signifikansi $\alpha = 10\% = 0,01$

Asumsi :

Apabila probabilitas $F > 0,1$ maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

2) Perbandingan nilai F (tabel) dengan nilai F (hitung)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,1 maka H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,1 maka H_0 diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel tergantungnya. Jika koefisien determinasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tergantungnya. Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, dimana besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Sifat-sifat koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut :

- Koefisien determinasi = 0, artinya variabel terikat tidak dapat ditafsirkan oleh variabel bebas.
- Koefisien determinasi = 1 atau 100%, artinya variabel terikat dapat ditafsirkan oleh variabel bebas secara sempurna tanpa ada error.
- Nilai determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1, artinya variabel terikat dapat diprediksikan. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel bebas. Sebaliknya, semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul proposal skripsi yang dipilih yaitu “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Impor, dan Investasi (PMDN dan PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Periode 2010-2020” maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel besar, yakni variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Pada penelitian ini disajikan definisi operasional variabel agar pembahasan penelitian dapat lebih mudah dipahami dan menghindari terjadinya salah penafsiran.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel yang diduga sebagai sebab. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas, diantaranya sebagai berikut :

a) Ekspor (Variabel X_1)

Ekspor adalah suatu proses kegiatan mengirimkan dan menjualkan barang hasil produksi dalam negeri ke luar negeri. Nilai ekspor yang digunakan adalah nilai ekspor di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.

b) Impor (Variabel X_2)

Impor yaitu kegiatan ekonomi pembelian dan pemasukan produk dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan untuk memenuhi keperluan dan dipasarkan di dalam negeri. Kegiatan impor ini bertujuan guna memenuhi permintaan dalam negeri yang belum tercukupi. Nilai impor yang digunakan adalah nilai impor di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.

c) Investasi (PMDN dan PMA)

Investasi merupakan kegiatan pembelian barang kapital dan pelengkapan produksi dengan tujuan guna menambah kemampuan produksi sehingga menghasilkan produk barang dan jasa. Nilai investasi yang digunakan adalah nilai realisasi investasi (PMDN dan PMA) di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.

Investasi terbagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut :

(1) PMDN (Variabel X_3)

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah bentuk pengeluaran guna membeli barang-barang yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dalam perekonomian yang berasal dari investasi di dalam negeri.

(2) PMA (Variabel X_4)

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing guna melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Modal yang digunakan untuk melakukan PMA dapat berasal sepenuhnya dari modal asing dan juga dapat menggunakan modal yang bersumber dari hasil patungan dengan penanam modal dalam negeri.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel yang diduga sebagai akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas dalam suatu perekonomian. Perkembangan aktivitas ekonomi ini mengakibatkan bertambahnya hasil produksi barang dan jasa. Untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan cara menghitung PDRB ADHK yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK Tahun 2010 Provinsi Papua dalam kurun waktu 2010-2020 yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Operasional Variabel	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas dalam suatu perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya hasil produksi barang dan jasa.	Nilai pertumbuhan ekonomi Yang digunakan adalah nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahunan Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah selama periode 2010-2020	Nominal (Rp)

2	Ekspor (X_1)	Ekspor adalah suatu proses kegiatan mengirimkan dan menjualkan barang hasil produksi dalam negeri ke luar negeri.	Nilai ekspor yang digunakan adalah nilai ekspor di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.	Nominal (Rp)
3	Impor (X_2)	Impor yaitu kegiatan ekonomi pembelian dan pemasukan produk dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan untuk memenuhi keperluan dan dipasarkan di dalam negeri. Kegiatan impor ini bertujuan guna memenuhi permintaan dalam negeri yang belum tercukupi.	Nilai impor yang digunakan adalah nilai impor di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.	Nominal (Rp)
4	Investasi PMDN (X_3)	Penanaman Modal Dalam Negeri adalah bentuk pengeluaran guna membeli barang-barang yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dalam perekonomian yang berasal dari investasi di dalam negeri.	Nilai PMDN yang digunakan adalah realisasi nilai investasi PMDN tahunan di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.	Nominal (Rp)
5	Investasi PMA (X_4)	Penanaman Modal Asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing guna melakukan usaha di wilayah Negara	Nilai PMA yang digunakan adalah realisasi nilai investasi PMA tahunan di Provinsi Papua dalam satuan juta rupiah kurun waktu 2010-2020.	Nominal (Rp)

		Kesatuan Republik Indonesia. Modal yang digunakan untuk melakukan PMA dapat berasal sepenuhnya dari modal asing dan juga dapat menggunakan modal yang bersumber dari hasil patungan dengan penanam modal dalam negeri.		
--	--	--	--	--

Sumber : data yang diolah, 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variabel ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Sebelum melakukan uji hipotesis maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel terjamin kelayakannya sebelum menjadi objek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	11
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,010
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,257

Sumber : Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Hal tersebut karena nilai Monte Carlo Signifikansi sebesar 0,257 atau lebih besar dari 0,05 sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel prediktor dalam model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun jika ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Untuk melihat adanya multikolinieritas dalam model penelitian yakni dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Model penelitian terbebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas Antar Sesama Variabel Bebas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Ekspor	0,600	1,666
Impor	0,765	1,308
Investasi PMDN	0,167	5,983
Investasi PMA	0,177	5,662

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel ekspor (0,600), variabel impor (0,765), investasi PMDN (0,167), dan investasi PMA (0,177) lebih kecil dari 1. Sedangkan nilai VIF dari keempat variabel adalah variabel ekspor (1,666), impor (1,308), investasi PMDN (5,983), dan investasi PMA (5,662) yang mana lebih kecil atau kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai estimasi yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah homogenitas varian dari nilai residual digunakan *Uji Glejser*, yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel independen terhadap absolut nilai residual. Hasil output SPSS terlihat seperti tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
Constant	0,532
Ekspor	0,697
Impor	0,700
Investasi PMDN	0,614
Investasi PMA	0,837

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Data yang ditampilkan adalah nilai signifikansi masing-masing variabel. Dari tabel dapat dilihat nilai signifikansi pada *Uji Glejser* keempat variabel independen lebih besar dari 0,05, data ini memberikan suatu indikasi bahwa *residu (error)* yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan masalah lain yang timbul bila kesalahan tidak sesuai dengan batasan yang disyaratkan oleh analisis regresi. Autokorelasi hanya terjadi jika menggunakan data kurun waktu (*time series*) dan ditandai oleh pola kesalahan yang beruntun. Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada nilai residual dapat dilihat melalui statistik *Durbin-Watson (D-W)*.

Tabel 6.
Hasil Uji Durbin-Watson

Model	D-W	Keterangan
-------	-----	------------

1	1,987	Tidak Ada Autokorelasi
---	-------	------------------------

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan hasil output program SPSS diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 1,987, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Model Pengaruh Nilai Ekspor, Impor, Investasi PMDN, dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Periode 2010-2020

Hasil estimasi model pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.
Hasil Estimasi Model

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
C	147.858.434,392	21.439.779,080		6,896	0,000
Ekspor	0,094	0,607	0,054	0,155	0,882
Impor	-4,114	2,032	-0,627	-2,024	0,089
PMDN	0,525	0,268	1,297	1,956	0,098
PMA	-0,025	0,013	-1,251	-1,941	0,100
F-statistic	1,904				
Sig (F-statistic)	0,229				
R	0,748				
R-square	0,559				
Adjusted R-square	0,266				
Std. Error of the Estimate	15.151.296,817				

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan hasil regresi seperti pada tabel 5.5 dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{PDRB ADHK} &= 147.858.434,392 + 0,094 X - 4,114 M + 0,525 \text{ PMDN} \\
 &\quad (21.439.779,080) \quad (0,607) \quad (2,032) \quad (0,268) \\
 &\quad (6,896) \quad (0,155) \quad (-2,024) \quad (1,956) \\
 &\quad (0,000) \quad (0,882) \quad (0,089) \quad (0,098) \\
 & - 0,025 \text{ PMA} \\
 &\quad (0,013) \\
 &\quad (-1,941) \\
 &\quad (0,100)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 0,559 \\
 R &= 0,748 \\
 \text{Adj R-sqr} &= 0,266 \\
 \text{F-Stat} &= 1,904 \text{ ----- P-Value : (0,229)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

X : Nilai Ekspor
M : Nilai Impor

PMDN : Nilai Investasi PMDN
 PMA : Nilai Investasi PMA
 PDRB ADHK : Pertumbuhan Ekonomi

Uji Hipotesis menggunakan kriteria Statistik

Uji Pengaruh Parsial

Uji t digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*).

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hasil dari regresi menampilkan nilai t_{hitung} atau $t_{statistik}$, nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hasil pengujian dari persamaan model regresi pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai batas kritis untuk pengujian t statistik dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 10\%$) adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji-t pada Model

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 10\%$	Uji-t	H_0	Keterangan
Constant	6,896	$\pm 1,440$	>	Ditolak	Signifikan
Ekspor	0,155	$\pm 1,440$	<	Diterima	Tidak Signifikan
Impor	-2,024	$\pm 1,440$	>	Ditolak	Signifikan
Investasi PMDN	1,956	$\pm 1,440$	>	Ditolak	Signifikan
Investasi PMA	-1,941	$\pm 1,440$	>	Ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan, 2022

Pengujian estimasi terhadap parameter-parameter secara parsial dilakukan dengan uji-t. Berikut dibawah ini merupakan perhitungan untuk mendapatkan nilai t_{tabel} .

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t [\alpha ; df (n - k)] \\ &= t [0,10 ; df(11 - 5)] \\ &= t [0,10 ; df(6)] \\ &= 1,440 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,440. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} pada masing-masing variabel independen hasil estimasi.

1. Uji t-statistik Variabel Ekspor

Hipotesis pengaruh variabel X_1 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (Nilai Ekspor tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

$H_a : \beta_1 > 0$ (Nilai Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk ekspor sebesar 0,155, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,440 pada $\alpha = 10\%$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,155 < 1,440$). Dari pengujian ini diketahui bahwa H_0 diterima. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial, *ceteris paribus*.

2. Uji t-statistik Variabel Impor

Hipotesis pengaruh variabel X_2 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_2 \geq 0$ (Nilai Impor tidak berpengaruh atau berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

$H_a : \beta_2 < 0$ (Nilai Impor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk impor sebesar -2,024, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,440 pada $\alpha = 10\%$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,024 > 1,440$). Dari pengujian ini diketahui bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial, *ceteris paribus*.

3. Uji t-statistik Variabel Investasi PMDN

Hipotesis pengaruh variabel X_3 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ (Nilai Investasi PMDN tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

$H_a : \beta_3 > 0$ (Nilai Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk investasi PMDN sebesar 1,956, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,440 pada $\alpha = 10\%$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,956 > 1,440$). Dari pengujian ini diketahui bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa nilai investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial, *ceteris paribus*.

4. Variabel Investasi PMA

Hipotesis pengaruh variabel X_4 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ (Nilai Investasi PMA tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

$H_a : \beta_4 > 0$ (Nilai Investasi PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk investasi PMA sebesar -1,941, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,440 pada $\alpha = 10\%$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,941 > 1,440$). Dari pengujian ini diketahui bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa nilai investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial, *ceteris paribus*.

Untuk variabel nilai ekspor secara parsial (individual) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Sementara itu nilai investasi PMDN secara parsial (individual) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Sedangkan nilai impor dan investasi PMA secara parsial (individual) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020.

Uji Bersama-sama

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

$$H_5 : H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_5 : H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0 \text{ (paling tidak satu variabel } \neq 0)$$

Pengujian estimasi terhadap parameter-parameter secara bersama-sama dilakukan dengan uji F. Berikut dibawah ini merupakan perhitungan untuk mendapatkan nilai F_{tabel} .

$$df \text{ untuk pembilang (N1)} = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$df \text{ untuk penyebut (N2)} = n - k = 11 - 5 = 6$$

Maka :

$$F_{tabel} = F(4 ; 6)$$

$$= 3,18$$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,904 dengan nilai signifikansi 0,229. Nilai F_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 11 dengan tingkat signifikan 0,10 dan k

adalah 5, maka nilai F_{tabel} adalah 3,18. Sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $1,904 < 3,18$ dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan 10% atau $0,229 > 0,10$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X_1 (Ekspor), X_2 (Impor), X_3 (Investasi PMDN), dan X_4 (Investasi PMA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua pada $\alpha = 10\%$.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kuatnya pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dapat dilihat pada koefisien determinasinya yaitu R^2 . Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,559 yang berarti 55,9% perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA. Sementara sisanya 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keempat variabel independen tersebut.

Sedangkan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada koefisien korelasi (R) yaitu 0,748 atau 74,8%. Hal ini berarti hubungan antara ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang cukup kuat.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel ekspor sebesar 0,094 menunjukkan bahwa nilai ekspor memberikan kontribusi yang positif (berbanding lurus) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai ekspor sebesar satu rupiah diduga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,094 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa secara parsial nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel nilai ekspor (0,882) lebih besar dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 0,10 (10%). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang diajukan dan dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada. Hipotesis menyatakan bahwa nilai Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua periode 2010-2020 secara parsial.

Ekspor Papua sangat bergantung pada sektor ekstraktif khususnya sektor pertambangan. Variasi naik turunnya produksi tambang, terutama komoditi berupa emas dan tembaga yang dihasilkan PT Freeport Indonesia sangat menentukan trend ekspor Provinsi Papua. Lapangan usaha pertambangan memiliki andil terbesar setelah lapangan usaha tanpa penggalian dalam kurun waktu 11 tahun terakhir.

Diperkirakan dengan adanya pemulihan ekonomi di negara tujuan ekspor Papua, maka ekspor Papua masih akan mengalami pertumbuhan positif walau melambat. Kinerja perekonomian Papua berpotensi positif dikarenakan meningkatnya kinerja pertambangan dengan dibukanya pertambangan bawah tanah sehingga meningkatkan produktifitas tambang dengan produksi tembaga dan emas yang berkualitas dibanding dengan tambang terbuka (Bappeda, 2020).

Nilai ekspor Papua dapat dikatakan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Papua. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai ekspor maka belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini dilihat karna data ekspor per daerah itu berbeda-beda atau berubah-ubah dimana di daerah yang satu signifikan namun di daerah Papua datanya positif namun tidak signifikan karena ada beberapa komoditas dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ishaq (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Nilai Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel impor sebesar -4,114 menunjukkan bahwa nilai impor memberikan kontribusi yang negatif (berbanding terbalik) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai impor sebesar satu rupiah diprediksi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,114 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Hasil uji statistik menyimpulkan nilai impor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel nilai impor (0,089) lebih kecil dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 0,10 (10%). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Pengaruh negatif nilai impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perdagangan internasional dan kebijakan perdagangan yang lebih terbuka menjadi faktor penting dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Tingginya impor juga akan berdampak pada tingginya tingkat konsumsi suatu negara atau wilayah sehingga hal tersebut menyebabkan defisit neraca pembayaran yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap perkembangan perekonomian suatu negara atau wilayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ayunia Pridayanti (2014) yaitu impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, makin tinggi nilai impor maka makin rendah pertumbuhan ekonomi, sebaliknya makin rendah nilai impor maka makin tinggi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Nilai Investasi PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel investasi PMDN sebesar 0,525 menunjukkan bahwa nilai investasi PMDN memberikan kontribusi yang positif (berbanding lurus) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi PMDN sebesar satu rupiah diduga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,525 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Hasil uji statistik menyimpulkan investasi PMDN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel nilai investasi PMDN (0,098) lebih kecil dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 0,10 (10%). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa nilai investasi PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Pengaruh positif nilai investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua telah sesuai dengan teori investasi PMDN yang menyatakan bahwa ketika PMDN meningkat maka output agregat juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiono, Deddy (2008). Semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik, diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pengaruh Nilai Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel investasi PMA sebesar -0,025 menunjukkan bahwa nilai investasi PMA memberikan kontribusi yang negatif (berbanding terbalik) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi PMA sebesar satu rupiah diprediksi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,025 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Hasil uji statistik menyimpulkan nilai investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua secara parsial. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada.

Pengujian statistik menunjukkan pengaruh negatif nilai investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua, hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yang artinya apabila nilai investasi PMA meningkat maka pertumbuhan ekonomi seharusnya juga meningkat, dan sebaliknya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik dimana apabila nilai investasi PMA

meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Ketidaksesuaian ini dikarenakan fakta bahwa situasi politik dan keamanan yang kurang stabil, urusan birokrasi dan administrasi yang berbelit-belit, serta kurangnya insentif yang ditawarkan juga potensi pasar Papua sering dijadikan alasan penyebab ekonomi biaya tinggi sering dikaitkan dengan keterbatasan infrastruktur, SDM, dan kepastian hukum yang tidak kunjung tuntas. Kendala-kendala tersebut yang menyebabkan investor asing merasa tidak nyaman saat akan menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhania, Mentari (2019), dimana investasi PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan nilai investasi PMA akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Arti Ekonomi dan Implikasinya

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi komoditi baik barang maupun jasa di tengah masyarakat yang diakibatkan oleh berkembangnya kegiatan dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ekspor dan impor. Untuk mengembangkan perdagangan internasional maka ekspor dan impor sangat diperlukan dan keuntungan dapat diraih dengan melakukan spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2011). Selain ekspor dan impor, pertumbuhan ekonomi juga dukung kegiatan investasi. Perekonomian suatu negara bergantung pada investasi untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonomi, krisis, dan juga tantangan.

Dari koefisien regresi pada tabel 5.5 diperoleh hasil pengujian secara parsial dengan uji t bahwa nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu untuk nilai investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai impor dan investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

(1) Ekspor

Nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, dengan melihat uji statistik menyimpulkan nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel nilai ekspor (0,882) lebih besar dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 0,10 (10%). Artinya, apabila terjadi peningkatan pada nilai ekspor maka belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebab data ekspor setiap daerah tentu berbeda-beda dan berubah-ubah, dimana di daerah satu signifikan namun di daerah Papua datanya positif namun tidak signifikan karena ada beberapa komoditas yang setiap tahunnya mengalami penurunan.

Hasil estimasi menunjukkan koefisien yang diperoleh untuk variabel nilai ekspor dalam model adalah sebesar 0,094 menunjukkan bahwa nilai ekspor memberikan kontribusi yang positif (berbanding lurus) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai ekspor sebesar satu rupiah diduga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,094 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020 secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang lebu efisien.

Ekspor Papua sangat bergantung pada sektor ekstraktif khususnya sektor pertambangan. Variasi naik turunnya produksi tambang, terutama komoditi berupa emas dan tembaga yang dihasilkan PT Freeport Indonesia sangat menentukan trend ekspor Provinsi Papua. Kinerja perekonomian Papua berpotensi positif dikarenakan meningkatnya kinerja pertambangan dengan dibukanya pertambangan bawah tanah sehingga meningkatkan produktifitas tambang dengan produksi tembaga dan emas yang berkualitas dibanding dengan tambang terbuka (Bappeda, 2020).

Lapangan usaha pertambangan memiliki andil terbesar setelah lapangan usaha tanpa penggalian dalam kurun waktu 11 tahun terakhir. Komoditi ekspor andalan Papua adalah bijih tembaga & konsentrat (HS26) yang andilnya mencapai lebih dari 90 persen terhadap total ekspor luar negeri Papua tiap tahunnya. Komoditi ekspor luar negeri Papua lainnya antara lain golongan kayu & barang dari kayu (HS44) berupa kayu lapis dan kayu serpih; serta golongan ikan & hewan air lainnya (HS03) berupa ikan hias, kepiting, kerapu, dan beragam ikan laut beku lainnya. Meskipun kontribusinya terhadap ekspor luar negeri Papua jauh lebih kecil dibandingkan konsentrat tembaga, namun nilai ekspor luar negeri kedua golongan tersebut secara umum terus mengalami peningkatan. Jepang dan Spanyol merupakan pangsa ekspor luar negeri utama Papua dimana komoditi yang diekspor kedua negara tersebut seluruhnya berupa konsentrat tembaga.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almasdi Syahza (2003) bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ishaq (2021), hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Erni Febrina (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yois Nelsari (2020), hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa ekspor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

(2) **Impor**

Nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa nilai impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan impor Papua pada barang-barang yang tergolong mesin-mesin/pesawat mekanik (HS84) selalu memberikan andil terbesar terhadap total impor Papua. Selain itu, golongan bahan bakar mineral (HS27) yang didominasi oleh impor bahan bakar diesel (solar) yang didatangkan dari Singapura, golongan barang besi atau baja (HS73); kendaraan, suku cadang, dan aksesorisnya (HS87); karet dan barang dari karet (HS40); serta mesin/peralatan listrik (HS85) yang melalui pelabuhan Amamapare juga meningkatkan nilai impor Papua (Bappeda, 2020). Namun impor Papua dalam memenuhi barang konsumsi dapat menjadi ancaman karena menyaingi produk dalam negeri sehingga dengan demikian menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi turun sebab pengusaha lokal/domestik kalah bersaing.

Dengan melihat uji statistik menyimpulkan nilai impor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel nilai impor (0,089) lebih kecil dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 0,10 (10%). Hasil estimasi menunjukkan koefisien yang diperoleh untuk variabel nilai impor dalam model adalah sebesar -4,114 menunjukkan bahwa nilai impor memberikan kontribusi yang negatif (berbanding terbalik) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai impor sebesar satu rupiah diprediksi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,114 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Artinya, kegiatan impor akan menurunkan permintaan dalam negeri dan mengurangi tingkat produktivitas dalam negeri, serta mengurangi jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Penurunan ini mengakibatkan hasil produksi dalam negeri menjadi berkurang dan penurunan hasil produksi ini yang berupa barang dan jasa akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti (2014) bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Efi Fitriani (2019), hasil penelitiannya juga bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nofinawati (2017), hasil penelitiannya bahwa impor berpengaruh positif terhadap PDRB. Oeliesta (2020), hasil penelitian berdasarkan pengujian t menunjukkan variabel impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

(3) **Investasi PMDN**

Nilai investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa nilai investasi PMDN

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan melihat uji statistik menyimpulkan nilai investasi PMDN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel nilai investasi PMDN (0,098) lebih kecil dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 0,10 (10%). Hasil estimasi menunjukkan koefisien yang diperoleh untuk variabel investasi PMDN sebesar 0,525 menunjukkan bahwa nilai investasi PMDN memberikan kontribusi yang positif (berbanding lurus) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi PMDN sebesar satu rupiah diduga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,525 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Artinya penanaman modal dalam negeri berdampak nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebab untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal. Semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik, diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur yang telah dibangun oleh pemerintah Provinsi Papua selama beberapa tahun terakhir mampu meningkatkan realisasi investasi PMDN dan menarik minat para investor untuk berinvestasi di Papua yang pada akhirnya juga meningkatkan jumlah lapangan kerja baru, serta menurunkan angka pengangguran sehingga kemudian pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deddy Rustiono (2008), bahwa investasi PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dian Setia Ningsih (2020), hasil penelitiannya juga bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rif'ah. Menurut Rif'ah Shafwah (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMDN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

(4) Investasi PMA

Nilai investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa nilai investasi PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan melihat uji statistik menyimpulkan nilai investasi PMA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel nilai investasi PMA (-1,941) lebih besar dari t-tabel yakni 1,440. Hasil estimasi menunjukkan koefisien yang diperoleh untuk variabel investasi PMA sebesar -0,025 menunjukkan bahwa nilai investasi PMA memberikan kontribusi yang negatif (berbanding terbalik) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi PMA sebesar satu rupiah diprediksi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,025 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Artinya, Provinsi Papua belum memberikan iklim kondusif bagi investor asing. Iklim yang belum kondusif tersebut ditandai dengan masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum, dan berbagai peraturan daerah (Perda) yang kurang "pro-bisnis". Pelayanan publik yang masih rendah terutama terkait dengan ketidakpastian biaya, lamanya waktu perijinan usaha dan birokrasi, serta masih adanya berbagai pungutan baik pungutan resmi maupun pungutan liar. Alasan utama para investor masih khawatir untuk melakukan investasi yaitu faktor ketidakstabilan ekonomi makro, ketidakpastian kebijakan, korupsi, birokrasi dan perijinan, serta regulasi pasar tenaga kerja (Bappeda, 2020).

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dian Hapsari dan Imam Prakoso (2016) bahwa investasi PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ramadhania, Mentari (2019), hasil penelitiannya juga bahwa investasi PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rif'ah Shafwah (2019), hasil penelitiannya bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Deddy Rustiono (2008), hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan.

Penelitian ini menggunakan data deret waktu atau *time series* selama periode 2010-2020 dengan 5 buah variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara parsial (individual) nilai ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Sementara untuk variabel nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Sedangkan nilai investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Kemudian nilai investasi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020.
2. Secara simultan (bersama-sama) nilai ekspor, impor, investasi PMDN, dan investasi PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2010-2020. Dengan meningkatnya nilai ekspor dan investasi PMDN, serta penurunan nilai impor dan investasi PMA akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah ada, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan perekonomian Provinsi Papua akan lebih optimal jika didorong dengan perencanaan yang disusun dan diimplementasikan dengan baik berdasarkan potensi sumber daya yang ada di Provinsi Papua. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua, diharapkan setiap kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah harus tetap memperhatikan faktor keseimbangan dan pemerataan pembangunan di berbagai sektor perekonomian. Selain itu pemerintah juga diharapkan mencari peluang pasar baru atau melakukan diversifikasi produk sesuai dengan kemampuan perindustrian di Papua.
2. Kepada Pemerintah Provinsi Papua diharapkan untuk terus memaksimalkan ekspor sehingga mampu menjaga surplus neraca pembayaran yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua.
3. Pemerintah dan masyarakat di Provinsi Papua harus memperhatikan kegiatan impor dengan cara mengurangi ketergantungan impor bahan baku dengan mendukung bahan baku lokal yang dapat dikembangkan secara mandiri, serta mengurangi pola konsumsi barang-barang luar negeri agar pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua lebih optimal ke depannya.
4. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi PMDN dan PMA melalui berbagai kebijakan diantaranya menjaga stabilitas ekonomi, politik, dan keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana prasarana, infrastruktur, dan layanan yang menunjang, mempermudah peraturan dalam berinvestasi dengan begitu dapat meningkatkan kesempatan kerja dan menarik minat investor sehingga keunggulan yang dimiliki Provinsi Papua dapat menarik investor dalam negeri dan investor asing. Kegiatan investasi perlu ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang, sebab besar kecilnya investasi di masa sekarang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan analisis lanjutan terhadap penelitian ini mohon menimbang penggunaan dan penambahan variabel, periode, dan juga metode lainnya sehingga penelitian terkait dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 249-264;
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: YKPN;
- Astuti, P. I., & Ayuningtyas, J. F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10;
- Athailah, A. H., & Masbar, R. (2013, Agustus). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 2;
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Papua. (2020). *Analisis Kerangka Pembangunan Daerah Provinsi Papua Tahun 2020*. Papua: BAPPEDA Provinsi Papua;
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Papua. (2020). *Laporan Infografis Hasil Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2020*. Papua: BAPPEDA Provinsi Papua;
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2021). *Provinsi Papua Dalam Angka 2021*. Papua: BPS Provinsi Papua;
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2021). *Statistik Daerah Provinsi Papua*. Papua: BPS Provinsi Papua.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Provinsi Papua November 2020*. Papua: Bank Indonesia Provinsi Papua;
- Blanchard, O. (2009). *Macroeconomics*. Prentice-Hall, Inc: New Jersey;
- Boediono. (1998). *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 : Ekonomi Makro (4 ed.)*. Yogyakarta: BPFE;
- Case, Karl, E., Fair, & Ray, C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga;
- Dornbusch, & Fisher (Mankiw). (1995). *Struktur Perekonomian dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: UI-Press;
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15-24;
- Fitriani, E. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ISEI Economic Review*, 3(2), 60-65;
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 211-224;
- Harahap, E. F., Luvina, & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor, dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151-161;
- Hariwijaya, I. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1);
- Hussain, M. E., & Haque, M. (2016). Foreign direct investment, trade, and economic growth: An empirical analysis of Bangladesh. *Economies*, 4(2), 7;
- Ishaq. (2021). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar*;
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54-68;
- Malau, Y. N., Loren, L., Catherine, & Hendrawan, S. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1711-1724;
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama;
- Marlisa, Elsy R; Mandowen, Janet E. L; Patty, Richard. (2020). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Wilayah Adat Provinsi Papua Periode 2012-2016. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume VII No. 1, April 2020;

- Marlissa, Elsyhan R. (2020). The Effect of Gross Regional Domestic Product and Fiscal Decentralization on Supply Chain Fiscal Capacity Management in Papua Province. *International Journal of Supply Chain Management*. 9. 160-163. ExcelingTech Publishers, London, UK;
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal Jibeka*, 9(1), 76-86;
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama;
- Mustika, Haryadi, & Hodijah, S. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 107-118;
- Ningsih, D. S., Haryadi, & Hodijah, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 267-276;
- Nofinawati, Nasution, J., & Lubis, N. I. (2017). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(1), 126-137;
- Oelietina. (2020, April). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Menara Ekonomi*, 6(2), 41-51;
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 1-10;
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2);
- Ramadhania, M., Mire, M. S., & Muliadi, M. (2019). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4);
- Rumalutur, Tince; Kasmando, Hemi R; Marlissa, Elsyhan R; Siahainenia, Joddy E. H. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume VI No. 3, Desember 2019;
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah (Doctoral dissertation). Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro;
- Shafwah, R., Zakaria, J., & Hasbi, A. M. (2019). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133-141;
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta;
- Suharjon, Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49-65;
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro (Kedua ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Press.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Ekonomi Makro (Ketiga ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers;
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 14-27;
- Syahza, A. (2003). Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau. *Sosiohumaniora*, 5(2), 148;
- Triyoso, B. (2004). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Medan: FE USU;
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88-96.